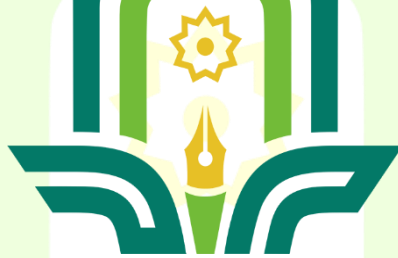


**STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL PC GP ANSOR
KABUPATEN PEKALONGAN DALAM UPAYA MENJAGA
UKHUWAH WATHANIYAH PASCA PILKADA 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

SAEFUL

NIM 3419131

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL PC GP ANSOR
KABUPATEN PEKALONGAN DALAM UPAYA MENJAGA
UKHUWAH WATHANIYAH PASCA PILKADA 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

SAEFUL

NIM 3419131

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saeful
NIM : 3419131
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten
Pekalongan dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Wathaniyah Pasca
Pilkada 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Saeful

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M. Sos.

**Perum. Puri Sejahtera Asri 3 Blok A-4 Ds. Gejlik Kec. Kajan Kab.
Pekalongan**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Saeful

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Saeful
NIM : 3419131
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten
Pekalongan dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Wathaniyah
Pasca Pilkada 2024

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026
Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos.

NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SAEFUL**
NIM : **3419131**
Judul Skripsi : **Strategi Dakwah Struktural PC GP Ansor
Kabupaten Pekalongan Dalam Upaya Menjaga
Ukhuwah Wathaniyah Pasca Pilkada 2024**
Dosen Pembimbing : **Mukoyimah, M.Sos.**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.
NIP. 198601082019031006

Penguji II

Serin Himatus Soraya, M. Sos.
NIP. 199802092024032001

Pekalongan, 21 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ó'	Fathah	A	A
→ó	Kasrah	I	I
ó°	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh : كَتَبَ -kataba
 فَعَلَ -fa'ala

ذُكِرَ

-zukira

C. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir denagn ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
		- raudatulaṭfāl
	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	-al-Madīnah al-Munawwarah
		-al-Madīnatul-Munawwarah
	طَلْحَةُ	-talhah

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	-rabbanā
	الْبِرِّ	- al-birr
	الْحَجِّ	- al-ḥajj

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:	الرَّجُلُ	-ar-rajulu
	السَّيِّدُ	-as-sayyidu
	الشَّمْسُ	- as-syamsu
	القَلَمُ	- al-qalamu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:	شَيْءٌ	-syai'un
	إِنَّ	-inna
	أُمِرْتُ	-umirtu

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

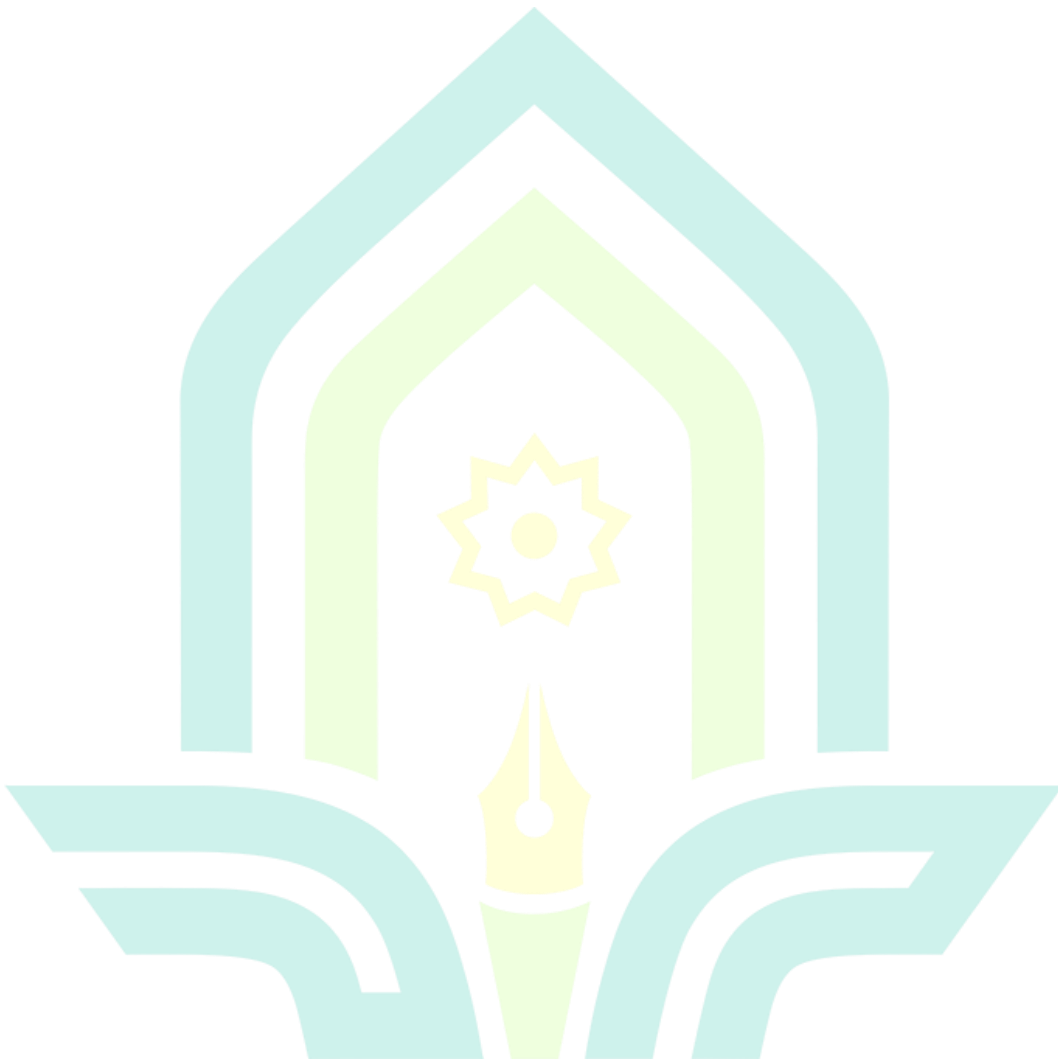
Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sahid Suyudi dan Ibu Rutiah beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendo'akan, memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terima kasih atas do'a yang tak ada henti, kasih sayang tanpa batas, dan pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Semua keberhasilan ini takkan pernah ada tanpa ridho dan restu beliau.
2. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku kaprodi dan dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan ini. Terima kasih atas perhatian dan nasihat yang begitu berarti.
3. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta seluruh dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, penyemangat, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.

MOTTO

*“Menjadi Manusia Yang Bermanfaat Bagi Manusia Yang Lain, Karena Hidup
Hanya Sekali.”*

(Saeful)



ABSTRAK

Saeful. 2026. Strategi Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam Upaya Menjaga *Ukhuwah Wathaniyah* Pasca Pilkada 2024. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Dakwah Struktural, GP Ansor, *Ukhuwah Wathaniyah*, Pilkada 2024.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di Kabupaten Pekalongan menyisakan residu politik berupa polarisasi sosial, ketegangan antarwarga, hingga penurunan partisipasi kegiatan komunal akibat fanatisme pilihan politik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisa realitas kondisi masyarakat Kabupaten Pekalongan pasca pilkada 2024. Untuk menganalisa implementasi strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam meredam potensi konflik sosial yang muncul akibat perbedaan politik pasca Pilkada 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan (*field research*), data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teori pada penelitian ini menggunakan strategi dakwah Al-Bayanuni yakni ada empat strategi yakni strategi Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) yakni memfokuskan aspek hati dalam menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah dengan memberi nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) yakni memfokuskan pada aspek akal dan pikiran, dengan mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) disebut juga strategi eksperimen atau strategi ilmiah, yakni sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa implementasi strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca-Pilkada 2024 terwujud melalui tiga pendekatan utama, yaitu: strategi sentimentil melalui penetapan kebijakan organisasi yang menekankan pesan pendinginan suasana (*cooling system*) dan nilai persaudaraan, strategi rasional melalui pendayagunaan struktur hirarkis kelembagaan serta optimalisasi jejaring Majelis Rijalul Ansor dan Banser untuk meredakan tensi politik, serta strategi indrawi melalui keteladanan sikap (*uswah hasanah*) kader dalam aksi sosial nyata. Dampak dari strategi ini terintegrasi secara nyata dalam empat pilar fatwa MUI, yaitu menguatnya komitmen kebangsaan yang mengutamakan keutuhan daerah, tertanamnya pengamalan Pancasila sebagai titik temu

(*kalimatun sawa'*), terwujudnya keadilan sosial melalui pengayoman masyarakat tanpa diskriminasi politik, serta terpeliharanya kerukunan di tingkat akar rumput yang meredam fragmentasi sosial sehingga ikatan persaudaraan kebangsaan di Kabupaten Pekalongan tetap solid dan harmonis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang tinggal di wilayah pesisir. Penelitian ini lahir dari keprihatinan sekaligus ketertarikan penulis terhadap dinamika keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat pesisir yang kerap dihadapkan pada beragam tantangan hidup, namun tetap menyimpan semangat religiusitas yang khas.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M. Sos. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya selaku sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

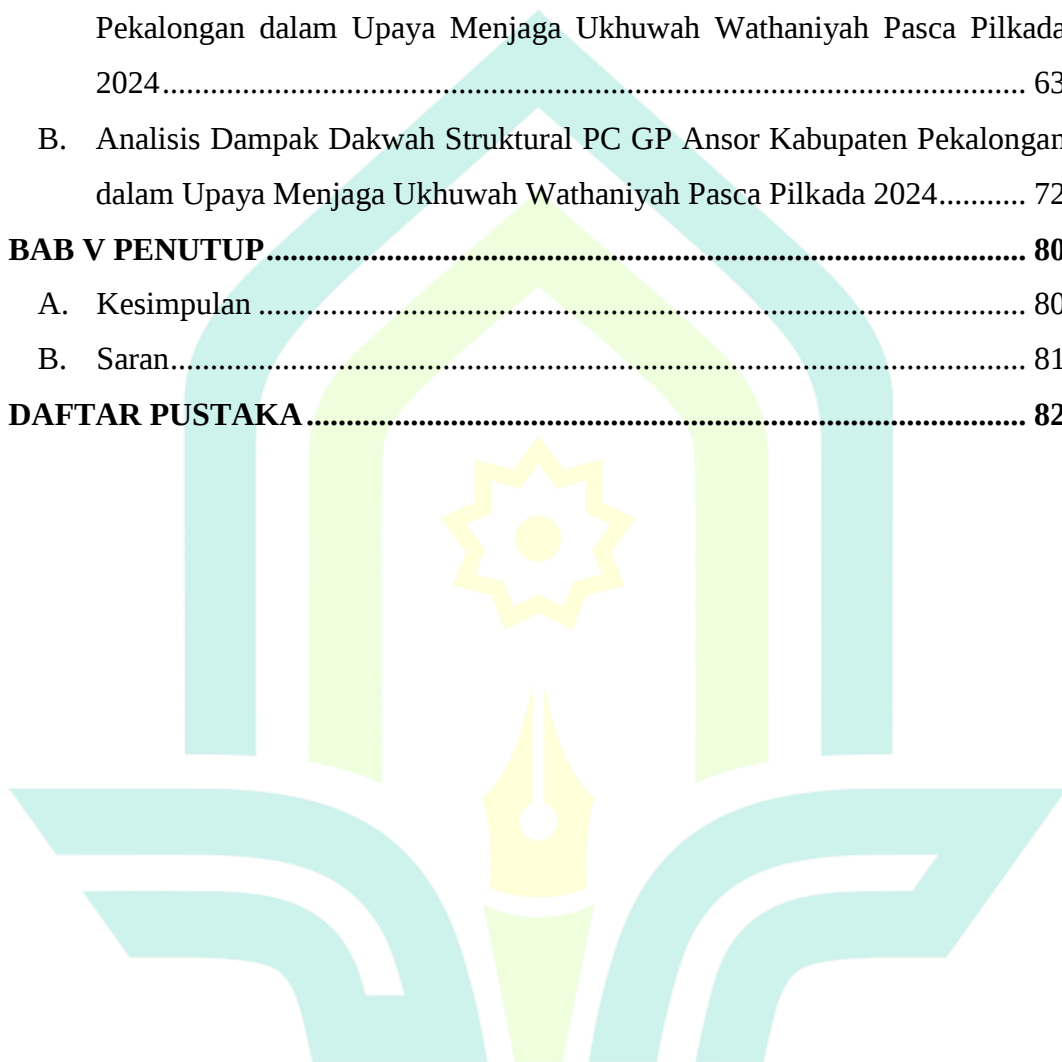
5. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, arahan serta nasihat selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, penyemangat, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II STRATEGI DAKWAH STRUKTURAL DAN KONSEP UKHUWWAH WATHANIYYAH	23
A. Strategi Dakwah Struktural	23
B. <i>Ukhuwah Wathaniyah</i>	36
BAB III DAKWAH STRUKTURAL PC GP ANSOR KABUPATEN PEKALONGAN DALAM UPAYA MENJAGA UKHUWWAH WATHANIYYAH	44
A. Gambaran Umum.....	44
B. Strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam upaya menjaga <i>Ukhuwah Wathaniyah</i> pasca pilkada 2024.....	51

C. Dampak Strategi Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam upaya menjaga <i>Ukhuwah Wathaniyah</i> Pasca Pilkada 2024	57
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH STRUKURAL PC GP ANSOR DALAM UPAYA MENJAGA UKHUWAH WATHANIYAH PASCA PILKADA 2024.....	63
A. Analisis Implementasi Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam Upaya Menjaga <i>Ukhuwah Wathaniyah</i> Pasca Pilkada 2024.....	63
B. Analisis Dampak Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam Upaya Menjaga <i>Ukhuwah Wathaniyah</i> Pasca Pilkada 2024.....	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 menjadi momentum politik yang berpengaruh besar terhadap dinamika sosial dan keagamaan di Kabupaten Pekalongan. Seperti di banyak daerah lain di Indonesia, Pilkada tidak hanya melibatkan kontestasi antar kandidat, tetapi juga memunculkan perbedaan pandangan politik di tengah masyarakat. Bila perbedaan tersebut tidak dikelola dengan bijaksana, maka berpotensi memunculkan ketegangan sosial, polarisasi, dan bahkan mengancam persatuan bangsa, terutama dalam konteks ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan).¹

Dinamika politik yang terjadi selama Pilkada 2024 di Kabupaten Pekalongan menunjukkan adanya peningkatan suhu politik yang cukup signifikan. Fenomena ini menggambarkan bahwa kompetisi antar calon kepala daerah berlangsung sangat ketat dan melibatkan mobilisasi massa yang intens, sehingga menciptakan atmosfer politik yang hangat hingga cenderung memanas. Kondisi tersebut tampak jelas ketika pengundian nomor urut dan debat kandidat pasangan calon bupati dan wakil bupati diwarnai keributan. Saat itu, simpatisan dari dua kubu saling melempar batu, dorong-mendorong, hingga terjadi bentrok fisik yang cukup mengganggu ketertiban umum.²

Peristiwa tersebut tidak berhenti pada saat Pilkada berlangsung saja namun berdampak pada pasca Pilkada. Ketegangan yang muncul selama masa kampanye dan puncak pemilihan ternyata meninggalkan jejak sosial yang cukup dalam di tengah masyarakat. Perbedaan pilihan politik mulai memengaruhi hubungan sosial di lingkungan sekitar. Warga yang sebelumnya akrab kini menjadi saling menjaga jarak, bahkan ada yang enggan bertegur sapa

¹ Yendra Musfi, *Analisis Kritis Resonansi Dan Realitas Politik* (Kota Padang: Rumahkayu Pustaka, 2022). hlm. 55.

²<https://news.detik.com/pilkada/d-7555551/pengundian-nomor-urut-pilbup-pekalongan-ricuh-diwarnai-perang-lempar-batu> penulis, Robby Bernardi, Media Detikjateng. diakses pada tanggal 09 November 2025 pukul : 19.15 WIB

karena perbedaan dukungan politik. Ketegangan antar warga setelah Pilkada 2024 kemarin menyisakan kerenggaan antar sesama, sebelum pilkada berlangsung masih biasa tegur sapa antar sesama warga, kini berubah kayak enggan lagi untuk saling sapa, yaitu karena perbedaan pilihan politik kemarin dan Pilkada 2024 kemarin lumayan memanas sampai ceos juga pada saat pengundian nomor urut dan debat kadidat, akhirnya hal ini menyisakan percikan perpecahan yang menggagang hubungan sosial dilingkungan sekitar.³

Pasca Pilkada kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Pekalongan menunjukkan adanya perubahan signifikan. Meskipun situasi secara umum terbilang aman dan terkendali kondusif, namun di beberapa wilayah di Kabupaten Pekalongan masih terasa ketegangan akibat sisa-sisa persaingan politik. Hubungan antar warga yang sebelumnya akrab mulai mengalami jarak emosional, terutama di lingkungan yang warganya terbelah dukungan politiknya. Kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian, gotong royong dan pertemuan rutin antar warga mengalami penurunan partisipasi karena adanya rasa enggan untuk berinteraksi dengan pihak yang berbeda pilihan politik.

Setelah Pilkada kondisi masyarakat secara pandangan umum kondusif dan aman kembali kepada rutinitas masing-masing, tapi masih ada di beberapa wilayah di Kabupaten Pekalongan masih merasakan sisa-sisa persaingan politik kemarin, seperti wilayah yang kemarin pada Pilkada 2024 terbelah dukungannya antara 01 dan 02 masih sangat terasa ketegangannya, dan hal ini menyebabkam perubahan pada tatanan sosial masyarakat, seperti kegiatan pengajian rutin, gotong royong dan pertemuan rutin antar warga mengalami penurunan partisipasi. ya hal ini karena bedah pilihan politik Pilkada kemarin.⁴ Fenomena ini menunjukkan bahwa polarisasi politik tidak berhenti setelah proses pemungutan suara selesai. Sebagian masyarakat masih membawa

³ Saudara AF, Ketua PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 30 Oktober 2025.

⁴ Saudara AM selaku Sekertaris Jenderal PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 10 November 2025.

fanatisme terhadap pasangan calon yang didukungnya, sehingga menimbulkan sekat sosial yang cukup kuat. Masyarakat cenderung membentuk kelompok sosial berdasarkan kesamaan pilihan politik, dan hal ini berdampak pada menurunnya kohesi sosial di tingkat masyarakat bawah. Walaupun tidak menimbulkan konflik terbuka perbedaan politik yang berlarut-larut telah menciptakan suasana sosial yang kurang harmonis di beberapa desa dan kecamatan di Kabupaten Pekalongan.

Setelah Pilkada selesai pun, masih ada yang terus membela calon pilihannya. soalnya sudah telanjur fanatik pada Pilkada kemarin, hal yang menjadikan konflik pada saat pasca Pilkada ini ya salah satunya karena kefanatikan pada salah satu calon apa lagi calon nya kalah pasti bakal berlawanan juga dengan pendukung yang menang, walaupun tidak secara terbuka, namun tetap saja masih ada gesekan dan perbedaan pandangan di tengah masyarakat setelah Pilkada. Kadang kalau ngobrol soal pembangunan desa saja, arahnya bisa jadi debat politik Pilkada 2024 kemarin.⁵ Peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan data awal bahwa hal tersebut tentunya berpotensi pada melemahnya rasa persatuan sesama saudara sebangsa yang pada akhirnya terjadi perpecahan serta melemahnya *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan) di tengah masyarakat Kabupaten Pekalongan setelah Pilkada.

Sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), Gerakan Pemuda (GP) Ansor memiliki posisi penting dalam menjaga harmoni sosial sekaligus memperkuat rasa kebangsaan di tengah masyarakat. PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, sebagai bagian dari organisasi ini, memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk memastikan bahwa dampak politik pasca Pilkada tidak mengganggu persatuan umat dan warga negara.⁶ Dalam konteks ini, strategi dakwah struktural menjadi instrumen penting dalam

⁵ Saudara AM selaku Sekertaris Jenderal PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 15 November 2025.

⁶ <https://ansor.id/sejarah-gp-ansor> media website GP Ansor diakses pada tanggal 9 Februari 2025 Pukul : 20.00 WIB.

merajut kembali ukhuwah wathaniyah yang mungkin terfragmentasi akibat dinamika politik lokal.

Dalam hal ini PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan sebagai organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan stabilitas sosial dapat menjadi alternatif untuk melakukan dakwah struktural melalui program dan kebijakan organisasi secara sistematis dari tingkat Kecamatan sampai Desa yang ada di Kabupaten Pekalongan. Dengan dukungan 19 Pimpinan Anak Cabang (PAC) dan 285 Pimpinan Ranting (PR), PC GP Ansor berkomitmen untuk memperkuat persatuan, menjaga keharmonisan, serta mendorong terciptanya stabilitas sosial secara luas. Upaya ini sejalan dengan visi dan misi GP Ansor yang berorientasi pada pelestarian keseimbangan, keutuhan bangsa, dan ketenteraman masyarakat.

Kondisi sosio-religi masyarakat Kabupaten Pekalongan pasca Pilkada 2024 ditandai dengan tingginya kerentanan akibat kuatnya karakteristik ketergantungan pada patronase keagamaan. Loyalitas dan kepatuhan yang tinggi (*sami'na wa atha'na*) terhadap figur kiai dan tokoh agama tradisional justru memicu fragmentasi di tingkat akar rumput dan fanatisme kelompok yang berlebihan ketika para pemuka agama tersebut berada di gerbong politik yang berbeda. Polarisasi ini melahirkan segregasi sosial berupa sekat emosional dan suasana "dingin" antar-tetangga, yang berdampak langsung pada penurunan partisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan dan komunal seperti pengajian rutin, tahlilan, gotong royong, hingga pertemuan warga akibat keengganan berinteraksi dengan mereka yang berbeda pilihan. Bahkan di wilayah seperti Kecamatan Buaran, jamaah sempat terbelah hingga enggan menghadiri pengajian kiai yang tidak sejalan secara politik. Situasi ini semakin rumit karena identitas Nahdliyin yang semula homogen terganggu oleh pembelahan preferensi politik, diperparah oleh fenomena *echo chamber* di ruang digital tempat provokasi dan konflik verbal di media sosial mengaburkan nilai-nilai kesejukan agama sekaligus memperlama ketegangan sosial.⁷

⁷ Saudara AF, Ketua PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 30 Oktober 2025.

Di sisi lain, kondisi sosio-politik daerah juga mengalami dinamika yang tidak kalah hangat akibat menyisakan polarisasi tajam antara kelompok pendukung paslon 01 dan 02. Meskipun situasi fisik pasca-pemungutan suara secara umum aman dan kondusif, ketegangan psikologis sisa persaingan politik masih sangat terasa di ruang publik seperti warung kopi hingga lingkungan desa, yang kerap diwarnai aksi saling sindir terkait hasil suara. Residu kompetisi ini memicu terbentuknya faksi-faksi sosial berdasarkan kesamaan pilihan dan melahirkan hilangnya rasa saling percaya (*social distrust*), yang berujung pada renggangnya hubungan sosial bahkan membuat obrolan mengenai pembangunan desa bergeser menjadi debat politik Pilkada. Dilema loyalitas ini pun memuncak di beberapa wilayah rentan dengan karakteristik yang khas. Di Kecamatan Buaran terjadi pembelahan loyalitas yang sangat tajam antara kepatuhan struktural organisasi karena posisi Ketua PCNU di Paslon 01 dengan sentimen primordial putra daerah di Paslon 02. Sementara itu, Kecamatan Kajen dihadapkan pada ketegangan struktural-birokratis antar-kelompok pemuda, sedangkan di Wonopringgo terjadi pengkotak-kotakan di majelis taklim hingga munculnya instruksi tidak resmi untuk membatasi kumpul-kumpul organisasi kepemudaan demi meredakan suasana. Terakhir, di Kecamatan Paninggaran muncul "tembok pembatas" psikologis yang membuat warga pilih-pilih dalam menghadiri takziah atau gotong royong, sedangkan di wilayah pesisir Siwalan ancaman disintegrasi nyata terjadi hingga menyebabkan anggota organisasi keluar dari grup koordinasi akibat sakit hati oleh sindiran politik di media sosial.⁸

Strategi dakwah struktural merupakan pendekatan yang dilakukan melalui institusi, kebijakan, dan program-program sistematis yang menysasar berbagai elemen masyarakat.⁹ Pendekatan ini memungkinkan PC GP Ansor untuk mengedepankan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil'alam*, memperkuat kebersamaan, serta menghindari eksklusivisme yang dapat memperdalam

⁸ Saudara AM selaku Sekertaris Jenderal PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 15 November 2025.

⁹ Kadri Fahrurrozzi, Faizah, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). hlm.35.

perpecahan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan seperti pengajian kebangsaan, dialog lintas elemen masyarakat, serta penguatan pemahaman tentang Islam dan nasionalisme. Dalam hal ini, PC GP Ansor diharapkan mampu menjadi jembatan rekonsiliasi dan meredam potensi konflik sosial. Namun, implementasi strategi ini tentu menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal yang melibatkan aktor politik dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis strategi dakwah struktural yang dijalankan PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *Ukhuwah Wathaniyah* pasca Pilkada 2024, serta menjelaskan dampak dari strategi yang telah diimplementasikan.

Dengan melakukan kajian terhadap fenomena ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik dalam bidang dakwah kontemporer, sekaligus menjadi rujukan bagi organisasi kepemudaan Islam lainnya dalam membangun harmoni sosial di tengah dinamika politik lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca Pilkada 2024?
2. Bagaimana dampak strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca Pilkada 2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisa strategi dakwah structural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca pilkada 2024.
2. Untuk menganalisa dampak strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca Pilkada 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah, khususnya dalam ranah dakwah kontemporer. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul perspektif baru terkait peran strategi dakwah struktural dalam memperkuat *ukhuwah wathaniyah* di tengah dinamika politik lokal.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat bagi PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan strategi dakwah struktural, terutama dalam menjaga persatuan dan mempererat hubungan sosial masyarakat pasca Pilkada 2024.

b) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya merawat *ukhuwah wathaniyah* serta menghindari potensi konflik sosial yang dipicu oleh perbedaan pilihan politik.

c) Manfaat bagi pemerintah daerah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang mendukung terciptanya persatuan dan stabilitas sosial di wilayah Kabupaten Pekalongan pasca Pilkada.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Strategi Dakwah Struktural

Pemaknaan yang utuh terhadap dakwah bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, karena ruang lingkupnya sangat luas, menjadikan kajian tentang dakwah sulit dibatasi secara tegas. Akan tetapi

secara substansial menurut Bachtiar, dakwah dapat dilihat dalam dua perspektif yakni sebagai ilmu dan sebagai aktivitas.¹⁰ Sebagai sebuah ilmu, dakwah adalah kesatuan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan koheren, untuk mencapai tujuan tertentu baik teoritis maupun praktis. Fatimah menjelaskan pengertian dakwah struktural dengan memberi penekanan pada pendekatan dalam dakwah yaitu pendekatan struktur. Pendekatan ini berkaitan erat dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh seseorang dalam sebuah organisasi atau institusi. Adapun pelaksanaan dakwah struktural dilakukan dengan cara memanfaatkan jabatan atau kepangkatan da'i.¹¹

Dakwah struktural didefinisikan sebagai kegiatan dakwah yang dalam pelaksanaannya menjadikan kekuasaan, birokrasi, kekuatan politik menginternalisasi sebagai nilai-nilai alat Islam untuk dan memperjuangkan Islam. Dalam pengertian ini, proses pelaksanaan dakwah dengan mengedepankan peran dan fungsi kekuasaan dalam sebuah sistem yang diproduksi oleh institusi atau lembaga tertentu untuk mengatur kehidupan masyarakat. Dakwah seperti ini memiliki kecenderungan pelaksanaan dakwah politis, terkait karena dengan pengembangan hukum dan perundang-undangan untuk memperkuat fungsi pemerintahan demi memperbaiki kondisi masyarakat di wilayah pemerintahan tersebut.¹² Tidak jauh berbeda dari penjelasan Ridwan yang menekankan pada fungsi dan peran subjek dakwah secara institusional. Sebagaimana penjelasannya bahwa dakwah struktural adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh negara atau pemerintah dengan melibatkan berbagai unsur-unsur struktural di dalamnya untuk

¹⁰ Bachtiar, M. Anis, "Dakwah Kolaboratif: Model Komunikasi Islam Kontemporer", dalam Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 3, No. 1, Juni 2013, 153- 168

¹¹ Fatimah, Siti, "Dakwah Struktural: Studi Kasus Perjanjian Khudaibiyah", dalam Jurnal Dakwah, Vol.10, No. 1, Januari-Juni 2009, 67-84.

¹² Mulkhan, Abdul Munir, Kesalehan Multikultural: Berislam secara Autentik-Kontekstual di atas Peradaban Global, Jakarta: PSAP, 2015

membangun tatanan masyarakat berdasarkan petunjuk Allah swt dan Rasulullah saw dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar.¹³

Zaidan menyebut dakwah yang dilakukan oleh sebuah institusi atau pemerintahan dengan istilah ihtisab atau hisbah yang berarti tugas dakwah pemerintah dalam memerintahkan yang ma'ruf jika telah nyata ditinggalkan dan melarang perbuatan yang munkar jika telah nyata dilakukan, serta kegiatan itu semata-mata berorientasi pada keridlaan Allah swt dan pahala di sisi-Nya.¹⁴ Dalam pengertian ini dakwah merupakan sebuah upaya untuk merubah keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik berdasarkan ajaran Islam, dengan tujuan agar seseorang atau masyarakat mengamalkan ajaran Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup.

Tujuan dakwah adalah untuk mengarahkan manusia pada keesaan Allah swt, membuat mereka tunduk dan patuh kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan melakukan intropeksi diri terhadap perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu¹⁵ :

- 1) Tujuan praktis yakni menyelamatkan manusia dari penyembahan musrik kepada keyakinan tauhid yang mengantarkan mereka kepada kebahagiaan, sebagaimana terdapat dalam al Qur'an surah al-Thalaq:
- 2) Tujuan realistis atau disebut juga tujuan antara berupa pelaksanaan ajaran Islam secara kaffah demi terwujudnya kehidupan beragama yang benar sebagai realisasi ajaran Islam secara komprehensif.
- 3) Tujuan idealistik atau tujuan akhir pelaksanaan kegiatan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim sebagai suatu tatanan hidup

¹³ Ridwan, "Mengkaji Fundamentalisme Islam sebagai Suatu Gerakan Sosial", [http://interseksi.org/ essays/mengkaji-fundamentalisme-islamsebagai-suatu-gerakan-sosial/](http://interseksi.org/essays/mengkaji-fundamentalisme-islamsebagai-suatu-gerakan-sosial/). 19 September 2018

¹⁴ Zaidan, Abdul Karim, Ushul al-Da'wah, Beirut: AlRisalah, 2001

¹⁵ Tri Astutik Haryati, Miftahul Ula, dan Harapandi Dahri, *Dakwah Struktural Sebagai Pengarusutamaan Moderasi Islam di Indonesia & Brunei Darussalam* (Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2020)

berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah swt.

b. Konsep Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah Wathaniyah adalah konsep persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan tanah air atau kebangsaan, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang lainnya. Gagasan ini menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan di antara seluruh warga negara demi membangun serta mempertahankan keutuhan bangsa. Ada beberapa pandangan menurut para ahli dalam menjelaskan konsep ukhuwah wathaniyah.¹⁶

Menurut K.H. Ahmad Shidiq, menjelaskan bahwa *ukhuwah wathaniyah* ialah persaudaraan yang terjalin karena kesamaan sebagai bagian dari bangsa yang sama, seperti bangsa Indonesia. Hal ini berarti semua warga negara, meskipun berbeda agama dan suku dianggap sebagai saudara sebangsa dan setanah air.¹⁷

Adapun menurut M. Quraish Shihab, seorang tokoh ulama Indonesia, menjelaskan bahwa *ukhuwah* memiliki beberapa dimensi, salah satunya adalah *ukhuwah wathaniyah wa al-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan yang berarti berarti bahwa persaudaraan tidak hanya didasarkan pada kesamaan agama, tetapi juga pada kesamaan tanah air dan keturunan, yang mengikat individu dalam satu komunitas kebangsaan.¹⁸

Peneliti menarik kesimpulan dari dua pendapat ulama diatas ialah bahwa *ukhuwah wathaniyah* merupakan persaudaraan sebangsa dan setanah air yang hidup dalam satu wilayah yang sama atau satu daerah serta tidak hanya memandang latar belakang agama, ras, suku dan budayanya, seperti negara rebulik Indonesia.

¹⁶ Ahmad Adip Muhdi, *Peranan KH. Achamad Shiddiq Dalam Pembaharuan Nahdlatul Ulama (1979-1989)* (Kota Malang: Literasi Nusantara, 2022). hlm.56.

¹⁷ <https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/mengenalkan-trilogi-ukhuwah/>

Media website Muslimat NU diakses pada 10 Febuari 2025

¹⁸ Hadari, Halim Basri dan Achmad Abubakar, "*Ukhuwah Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Tematik*", Jurnal Tafsir. Vol.11, No.1, 2023.

Dalam pandangan Islam, *ukhuwah wathaniyah* dimaknai sebagai persaudaraan sebangsa dan setanah air yang berlandaskan kecintaan terhadap tanah kelahiran, sekaligus disertai rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga kerukunan, persatuan, serta kestabilan sosial dalam kehidupan bernegara. Prinsip ini memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:¹⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Ayat diatas memberikan penjelasan mengenai makna persaudaraan dalam ayat tersebut, Allah Swt menyampaikan sejumlah petunjuk yang berkaitan dengan bentuk-bentuk persaudaraan yang diperintahkan, baik persaudaraan secara universal maupun persaudaraan sesama umat Islam.²⁰

- 1) *Ukhuwah Basyariyah*, persaudaraan karena sama-sama manusia, tanpa membedakan suku, bangsa, atau ras.
- 2) *Ukhuwah Wathoniyah*, persaudaraan kebangsaan, yaitu hidup saling menghargai dalam satu komunitas atau negara.
- 3) *Ukhuwah Islamiyah*, persaudaraan sebagai sesama hamba Allah, karena semua manusia sama-sama makhluk yang tunduk kepada-Nya.

Dengan demikian, *ukhuwah wathaniyah* dapat dipahami sebagai prinsip yang menekankan urgensi menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman, baik dalam perbedaan politik, agama, suku, maupun budaya, demi mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2020)

²⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997).hlm.34.

dan sejahtera. Setiap warga negara dipandang sebagai saudara sebangsa yang memiliki tanggung jawab untuk mempererat hubungan kebersamaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Bagi seorang muslim, mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah wathaniyah menjadi sebuah keharusan. Konsep ini tidak hanya mencerminkan semangat keislaman, tetapi juga menjadi wujud nyata kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, ukhuwah wathaniyah dapat dijadikan landasan dalam menumbuhkan rasa persatuan dan nasionalisme, sekaligus menjadi benteng untuk mencegah perpecahan dan konflik sosial, misalnya akibat perbedaan pilihan politik pasca penyelenggaraan pilkada.

2. Penelitian Relevan

- a. Tri Wijianto "Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi".²¹ menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam kajiannya, ia mengaplikasikan teori strategi komunikasi serta teori kesadaran dari Zeman. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk kesadaran yang muncul di kalangan anggota GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon, yaitu: pertama, adanya dorongan masyarakat untuk berinteraksi dan memperluas komunikasi melalui GP Ansor; kedua, adanya minat masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas organisasi sekaligus menjadi bagian dari GP Ansor; dan ketiga, timbulnya rasa optimisme serta keyakinan untuk bergabung dalam organisasi tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan penulis memiliki titik kesamaan dengan riset Tri Wijianto, yaitu sama-sama menjadikan Gerakan Pemuda Ansor sebagai objek kajian. Namun, terdapat pula perbedaan fokus penelitian. Jika Wijianto menitikberatkan pada fungsi strategi komunikasi GP Ansor Ranting Pagubugan Kulon

²¹ Tri Wijianto, Skripsi, *"Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi"*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

dalam meningkatkan kesadaran berorganisasi, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada strategi dakwah struktural PC GP Ansor dalam menjagaukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024 di Kabupaten Pekalongan.

- b. Rahman Hendy Setiawan “Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Generasi Muda Di Kecamatan Bumiratu Nuban”.²² Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yang dipadukan dengan studi kepustakaan, serta dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil temuannya menunjukkan bahwa GP Ansor memiliki langkah-langkah strategis dalam menanamkan moderasi beragama kepada generasi muda, yaitu melalui tiga pendekatan dakwah. Pertama, strategi tilawah, yang menitikberatkan pada penyampaian pesan-pesan dakwah untuk membangun hubungan antarmanusia secara harmonis. Kedua, strategi tazkiyah, yang berorientasi pada proses penyucian diri serta pembentukan sikap dan perilaku yang positif. Ketiga, strategi ta’lim, yakni pendekatan berbasis pendidikan dan pembelajaran agama untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan moral secara efektif. Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian, yakni sama-sama menjadikan organisasi Gerakan Pemuda Ansor sebagai fokus kajian. Namun, terdapat perbedaan orientasi penelitian. Rahman Hendy Setiawan lebih menekankan pada strategi dakwah GP Ansor dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan generasi muda, sementara penelitian ini berfokus pada strategi dakwah struktural PC GP Ansor dalam menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024 di Kabupaten Pekalongan.

²² Rahman Hendy Setiawan, Skripsi, “Strategi Dakwah Gp Ansor Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Generasi Muda Di Kecamatan Bumiratu Nuban, IAIN Metro, 2024.

- c. Alwanul Fikri “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo”.²³ Kajian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GP Ansor Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, melaksanakan berbagai aktivitas dakwah yang bertujuan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan tersebut antara lain berupa pengajian rutin bersama Muslimat NU serta pengajian Sabtu Pahing yang dilaksanakan secara bergilir di masjid-masjid pedesaan. Aktivitas dakwah tersebut mencerminkan komitmen GP Ansor dalam memperkuat akidah Islamiyah sekaligus menumbuhkan kesadaran persaudaraan Islam di tengah masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajiannya, yakni organisasi Gerakan Pemuda Ansor, serta kesamaan metode penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Alwanul Fikri menitikberatkan pada aktivitas dakwah GP Ansor dalam mempererat ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo, sedangkan penelitian ini berorientasi pada strategi dakwah struktural PC GP Ansor dalam menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024 di Kabupaten Pekalongan.
- d. Muhamad Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Ivo Agustawan, dan Septiya Aristina “Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Misi Dakwah Islam Di Provinsi Lampung”.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa GP Ansor Provinsi Lampung dalam mengemban misi dakwah Islam menerapkan strategi berbasis kultural, yakni memadukan nilai-nilai

²³ Alwanul Fikri, *"Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo"*, Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol. 22, No. 1, hlm. 91.

²⁴ Muhamad Bisri Mustofa dkk, *"Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Misi Dakwah Islam Di Provinsi Lampung"*, At-tawasul: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam, Vol 1, No. 2, 2022, hlm. 101.

ajaran Islam dengan seni budaya agar pesan dakwah dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Namun demikian, fokus penelitian keduanya berbeda. Bisri Mustofa dan rekan-rekan menitikberatkan analisisnya pada strategi dakwah kepemimpinan GP Ansor dalam konteks misi dakwah Islam di Provinsi Lampung. Sementara penelitian ini diarahkan untuk menelaah strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga ukhuwah wathaniyah setelah pelaksanaan Pilkada 2024.

- e. Syamsul Ma'arif "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara".²⁵ Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi digunakan untuk memperkuat ukhuwah wathaniyah di Desa Plajan. Metode yang dipakai meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi, ditambah dengan pendekatan studi kasus guna memperoleh penjelasan yang menyeluruh mengenai perilaku individu, kelompok, organisasi, program, maupun dinamika sosial yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi komunikasi yang dinilai paling efektif, yaitu komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi lintas budaya. Faktor yang mendukung terbentuknya ukhuwah antara lain tradisi yang telah terjaga sejak lama, keramahan masyarakat, serta budaya gotong royong yang masih lestari. Adapun hambatan utama yang dihadapi pemerintah Desa Plajan dalam membangun komunikasi antarumat beragama adalah munculnya fanatisme dan sikap egosentris, yang umumnya dipengaruhi oleh tokoh atau pihak berpengaruh di masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada kesamaan kajian

²⁵ Syamsul Ma'arif, "Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara", Jurnal An-Nida, Vol 7, No. 2, 2015, hlm. 143.

konsep ukhuwah wathaniyah. Namun, perbedaan mendasar terdapat pada fokus penelitian. Syamsul Ma'arif menitikberatkan pada strategi komunikasi antarumat beragama dalam membangun ukhuwah wathaniyah di Desa Plajan, sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024.

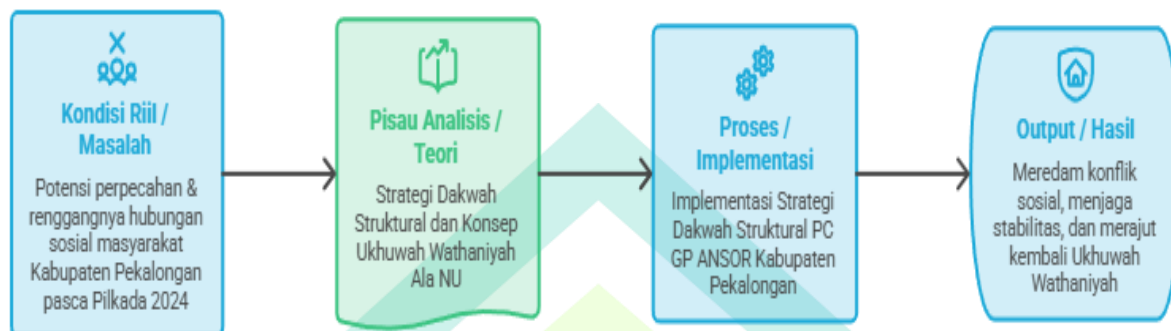
3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji strategi dakwah struktural yang dilakukan oleh PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga ukhuwah wathaniyah setelah berlangsungnya Pilkada tahun 2024. Kontestasi politik pada pemilihan kepada daerah (PILKADA) pastinya memiliki potensi konflik di tengah masyarakat dikarenakan perbedaan pilihan. Untuk itu PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan sebagai organisasi yang berada dalam naungan Nahdlatul Ulama (NU) dipandang memiliki tanggung jawab moral untuk berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa, memperkuat persatuan, serta mengawal stabilitas sosial.

PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan memiliki peran krusial dalam menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024. Melalui strategi dakwah struktural, organisasi ini dapat mengedukasi masyarakat, menjembatani dialog antar kelompok, serta menjaga stabilitas sosial dan keamanan. Dengan pendekatan moderasi dan kolaborasi, GP Ansor dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat persaudaraan sebangsa dan menciptakan lingkungan yang harmonis di Kabupaten Pekalongan.

Fokus utama yang diteliti adalah bagaimana strategi dakwah struktural PC GP Ansor dijalankan dalam rangka menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024. Dengan menggunakan teori strategi dakwah struktural dan konsep ukhuwah wathaniyah penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi dakwah struktural dan konsep ukhuwah wathaniyah yang digunakan PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam upaya menjaga ukhuwah wathaniyah pasca pilkada tahun 2024. Alur

kerangka berpikir penelitian ini kemudian divisualisasikan dalam bagan berikut:



Gambar Bagan 1.1. Kerangka Berfikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).²⁶ Studi lapangan bertujuan untuk menelaah secara mendalam kondisi aktual beserta interaksi yang terjadi dalam suatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap strategi dakwah struktural yang dilaksanakan oleh PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga ukhuwah wathaniyah setelah pelaksanaan Pilkada 2024.

b. Pendekatan

Dalam Metode penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Edmund Husserl menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk memahami makna secara mendalam dari pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena. Pendekatan fenomenologi menitikberatkan pada penggalian

²⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta; CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm.40.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.80.

pengalaman hidup dan pemahaman mendalam dari para subjek penelitian mengenai fenomena tertentu.²⁸ Pendekatan ini fokus pada deskripsi mendalam tentang bagaimana individu merasakan, menafsirkan, serta memberi makna pada setiap pengalaman yang mereka alami.

Terlebih PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan yang memiliki peran dalam menjaga persatuan dan meredam konflik sosial pasca pilkada 2024, sehingga untuk penjelasan lebih lanjutnya melalui pendekatan fenomenologi akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian peneliti berupaya mencari jawaban dari permasalahan tentang konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat Kabupaten Pekalongan pasca pilkada 2024 melalui peran strategi dakwah struktural PC GP Ansor dalam menjaga rasa persatuan sesama saudara sebangsa yang tertuang dalam konsep *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan dakwah struktural yang dilakukan oleh PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan serta wawancara dengan narasumber terkait, seperti Ketua PC GP (Gerakan Pemuda) Ansor, Sekertaris Jenderal PC GP (Gerakan Pemuda) Ansor, dan Kasatkorcab Banser Kabupaten Pekalongan, serta lima Ketua PAC (Pimpinan Anak Cabang) yaitu PAC GP Ansor Kecamatan Siwalan, PAC GP Ansor Kecamatan Karangdadap, PAC GP Ansor Kecamatan Kajen, PAC GP Ansor Kecamatan Paninggaran, PAC GP Ansor Kecamatan Buaran, PAC GP Ansor Kecamatan Wonopringgo.

²⁸ Farid Vespa, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Related Papers*, Mediator, Vol. 9, No 1 (2008), hlm. 116.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari pihak lain.³⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder dihimpun dari literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta berbagai referensi lain yang membahas mengenai strategi dakwah struktural GP Ansor, konsep ukhuwah wathaniyah, dan peran organisasi keagamaan dalam menjaga kerukunan serta stabilitas sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu cara untuk menentukan partisipan yang akan dijadikan informan penelitian, di mana metode ini untuk menentukan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Seperti Ketua PC (pimpinan cabang) GP (gerakan pemuda) Ansor Kabupaten Pekalongan, Sekertaris Jenderal PC (pimpinan cabang) GP (gerakan pemuda) Ansor Kabupaten Pekalongan, Kasatkorcab Banser Kabupaten Pekalongan dan lima Ketua PAC (Pimpinan Anak Cabang) yaitu PAC GP Ansor Kecamatan Siwalan, PAC GP Ansor Kecamatan Karangdadap, PAC GP Ansor Kecamatan Kajen, PAC GP Ansor Kecamatan Paninggaran, PAC GP Ansor Kecamatan Buaran dan PAC GP Ansor Wonopringgo yang terlibat dalam strategi dakwah struktural. Wawancara dianggap selesai ketika informasi yang diperoleh telah cukup menjawab pertanyaan penelitian.³¹

b. Metode Observasi

Observasi yaitu kegiatan atau teknik pengambilan data dengan tujuan memahami lingkungan dengan cara mengamati setiap detail yang ada dalam masyarakat dan berfokus pada pendeskripsian serta penjelasan

³⁰ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

³¹ Mappasere, S. A., & Suyuti, N, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Metode Penelitian Sosial, 2019, hlm. 33.

fenomena riset.³² Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan dakwah struktural yang dilakukan oleh PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan. Peneliti juga mengamati dinamika sosial masyarakat serta bagaimana interaksi antar individu dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan) pasca Pilkada 2024.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui catatan, arsip, maupun dokumen yang relevan dengan penelitian.³³ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait asal-usul, struktur organisasi, pengelolaan, serta berbagai aspek yang mendukung strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran informasi yang diperoleh selama penelitian untuk memudahkan peneliti memahami karakteristik data serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan penyusunan data ke dalam model dasar, kategori, serta unit deskripsi tertentu.³⁴ Analisis data dalam penelitian ini berupa :

a. Reduksi data

Reduksi data dimaknai sebagai proses penyederhanaan terhadap data yang diperoleh di lapangan. Informasi yang banyak dan beragam dicatat secara teliti, kemudian dipilih, difokuskan, serta dirangkum agar lebih sistematis dan relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian, data yang awalnya kompleks dapat lebih mudah dipahami dan dianalisis.³⁵

³² Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: 2011).hlm.56.

³³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2012), hlm. 143.

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm.85

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm.179.

b. Penyajian data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dianalisis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian naratif yang terperinci, tabel, bagan alur, maupun bentuk visual lainnya, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau kecenderungan dari data yang dikumpulkan.³⁶

c. Menarik Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara karena dapat berubah apabila ditemukan bukti baru yang tidak mendukung. Namun, apabila data yang diperoleh konsisten dan didukung bukti yang kuat, maka kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁷

d. Teknik Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Validasi dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji keakuratan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih runtut dan terarah, penulisan karya ilmiah ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan. Adapun uraian sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik teoritis maupun praktis), kajian pustaka yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.339.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

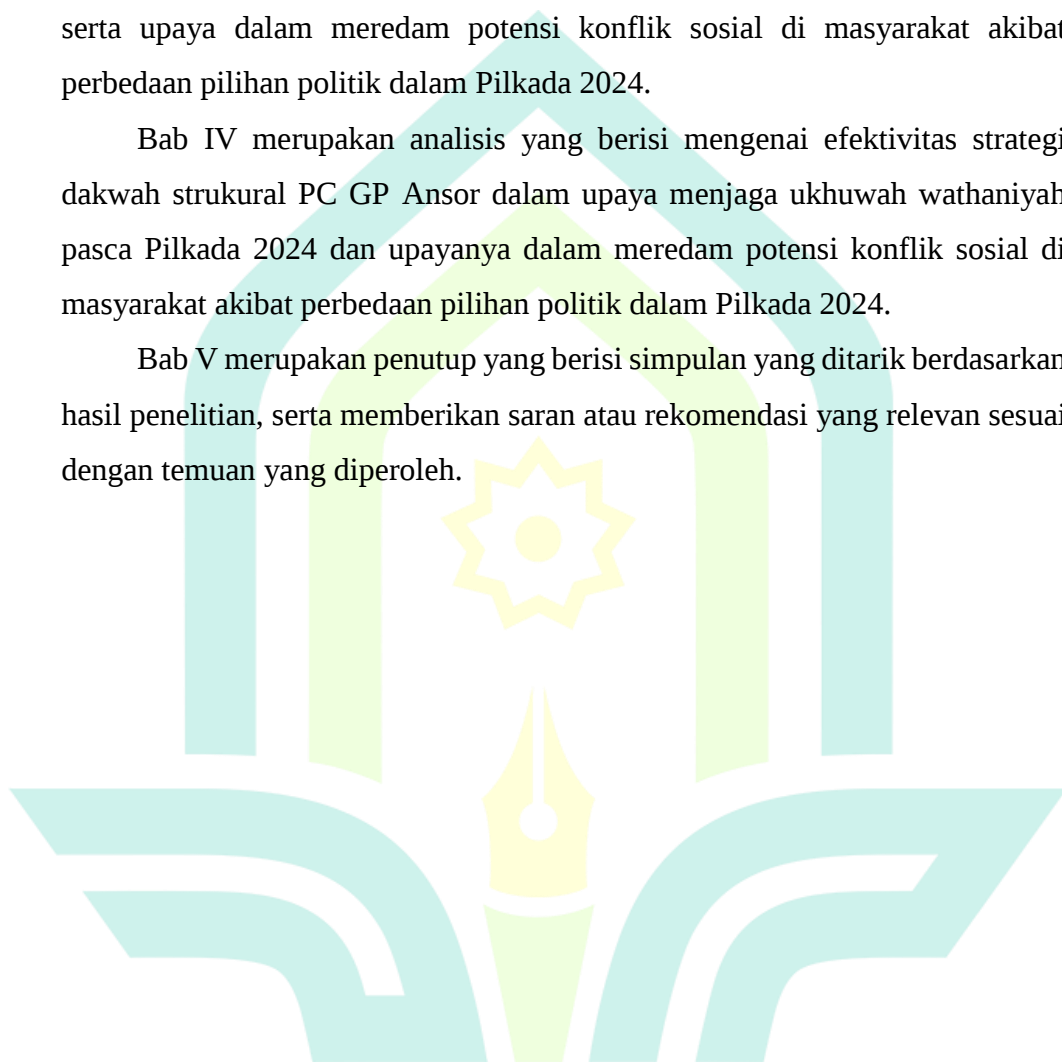
³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 330.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisi uraian tentang kajian teoritis yang meliputi konsep strategi dakwah struktural, pemahaman ukhuwah wathaniyah, serta peran organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Bab III merupakan hasil penelitian yang berfokus pada gambaran umum PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dan strategi PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam upaya menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024 serta upaya dalam meredam potensi konflik sosial di masyarakat akibat perbedaan pilihan politik dalam Pilkada 2024.

Bab IV merupakan analisis yang berisi mengenai efektivitas strategi dakwah struktural PC GP Ansor dalam upaya menjaga ukhuwah wathaniyah pasca Pilkada 2024 dan upayanya dalam meredam potensi konflik sosial di masyarakat akibat perbedaan pilihan politik dalam Pilkada 2024.

Bab V merupakan penutup yang berisi simpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian, serta memberikan saran atau rekomendasi yang relevan sesuai dengan temuan yang diperoleh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Strategi Dakwah Struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Wathaniyah Pasca Pilkada 2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Implementasi strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca Pilkada 2024 terwujud melalui tiga bentuk strategi utama: strategi sentimentil berupa penetapan arah kebijakan organisasi yang menekankan pesan pendinginan suasana (*cooling system*) dan nilai persaudaraan di atas kepentingan politik; strategi rasional melalui pendayagunaan struktur hirarkis kelembagaan serta optimalisasi jejaring strategis seperti Rijalul Ansor dan Banser untuk meredakan tensi di tingkat akar rumput; serta strategi indrawi yang ditunjukkan melalui keteladanan sikap (*uswah hasanah*) para pengurus dan kader dalam aksi sosial nyata yang mengedepankan keharmonisan sosial di tengah masyarakat.

Kedua, Dampak strategi dakwah struktural PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan dalam menjaga *ukhuwah wathaniyah* pasca Pilkada 2024 terintegrasi secara nyata dalam empat pilar utama fatwa MUI: terciptanya komitmen kebangsaan yang kuat melalui prioritas keutuhan daerah di atas perbedaan politik; tertanamnya pengamalan Pancasila sebagai titik temu (*kalimatun sawa'*) yang menjiwai perilaku berdemokrasi secara damai; terwujudnya keadilan sosial melalui keterbukaan akses dakwah serta pengayoman yang tidak membedakan latar belakang pilihan warga; serta terpeliharanya kerukunan di tingkat akar rumput yang meredam resiko fragmentasi sosial, sehingga ikatan persaudaraan kebangsaan di Kabupaten Pekalongan tetap solid dan harmonis pasca-kontestasi politik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan: Diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dakwah struktural ini tidak hanya pada momentum pasca-Pilkada, tetapi juga dalam menghadapi isu-isu sosial kebangsaan lainnya. Selain itu, penguatan kontra-narasi di ruang digital perlu lebih diintensifkan mengingat besarnya pengaruh media sosial terhadap masyarakat usia produktif.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Tokoh Masyarakat: Disarankan untuk terus menggandeng organisasi kepemudaan struktural seperti GP Ansor sebagai mitra strategis dalam menjaga stabilitas keamanan dan harmoni sosial di tingkat akar rumput melalui pendekatan-pendekatan yang humanis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini terbatas pada strategi struktural pasca Pilkada 2024. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas dakwah digital Ansor secara lebih spesifik atau meneliti dampak jangka panjang dari mediasi lokal yang telah dilakukan terhadap integrasi sosial masyarakat Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Fikri, Alwanul. 2022. *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Ukhuwah di Kecamatan Purbolinggo*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah. Vol. 12. No. 1
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Bisri Mustofa, Muhammad, dkk. 2022. *Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Misi Dakwah Islam Di Provinsi Lampung*. At-Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 1.No. 2.
- Hendy Setiawan Rahman. 2024. *Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Generasi Muda di Kecamatan Bumiratu Nuban*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Saefuddin Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma'arif, Syamsul. 2015. *Strategi Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Menumbuhkan Ukhuwwah Wathaniyyah Di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara*. Jurnal An-Nida. Vol. 7. No. 2.
- Wijianto, Tri. 2022. "Strategi Komunikasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Pagubugan Kulon Kecamatan Binangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Mengikuti Organisasi." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rosidi, *Dakwah Multikultural di Indonesia (Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurrahman Wahid)*, Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 13. No. 2.

Syahrudin, *Kontribusi Dakwah Struktural dan Kultural dalam Pembangunan Kota Palopo*, Lentara, Vol. 4. No. 1.

<https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/mengenalkan-trilogi-ukhuwah/>

diakses pada 10 februari 2025.

AF, Ketua PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 9 Februari 2025

ZD Pengurus Ranting GP Ansor Simbang Wetan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 09 April 2025.

Aisyah, Siti, 'Konsep Strategi Dakwah Menurut Al-Bayanuni', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 5.No. 2 (2021)

Fahrurrozz, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

Muhdi, Ahmad Adip, *Peranan KH. Achamad Shiddiq Dalam Pembaharuan Nahdlatul Ulama (1979-1989)* (Kota Malang: Literasi Nusantara, 2022)

Muhtadi, Asep, *Ilmu Dakwah: Perspektif Al-Bayanuni* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)

Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Lentara Hati, 2022)

Shihab, M.Quraish, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997)

Yendra Musfi, *Analisis Kritis Resonansi Dan Realitas Politik* (Kota Padang: Rumahkayu Pustaka, 2022)

Oxford Dictionary, "Definition of Structural in English," diakses 29 Agustus 2023, <https://www.lexico.com/en/definition/structural>

Amrullah Ahmad, *Konstruksi Keilmuan Dakwah dan Pengembangan Jurusan Konsentrasi Studi, (Pengembangan Keilmuan Dakwah dan Prospek Kerja)*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 19-20 Desember 2008), 1.

Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, (Yogyakarta: LkiS, 2010).

Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyi ad-Din Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jam'ah bin Hizam an-Nawawi ad-Dimasyqi, *Syarah Shahih Muslim* (2).

Yazid bin “Abdul Qadir, “*Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunah Wal Jama’ah*,” diakses 12 Maret 2026 <https://almanhaj.or.id/12342amar-maruf-nahi-munkarmenurut-ahlus-sunnah-wal-jamaah.html>.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2020), 337.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jilid 11, Jakarta; Lentera Hati, 2002).

Fuad Amsyari, *Islam Kaafah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 52.

Abdullah, *Dakwah Kultural dan Struktural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), 34.

Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Edisi Revisi, Prenamedia, Group, 2016), 75.

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta; Edisi, Cet. 1 ; Penerbitan, Amzah, 2008), 29

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. 35.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang; Toha Putra, 2020)

Enjang As dan Aliyudin (2009) dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran)

Tri Astutik Haryati, Miftahul Ula, dan Harapandi Dahri, *Dakwah Struktural Sebagai Pengarusutamaan Moderasi Islam di Indonesia & Brunei Darussalam* (Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2020)

M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Depok: Gema Insani, 1999)

Tri Astutik Haryati, Miftahul Ula, dan Harapandi Dahri, *Dakwah Struktural Sebagai Pengarusutamaan Moderasi Islam di Indonesia & Brunei Darussalam* (Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2020)

Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Syaifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005)

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media, 2004)

Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Muhammad Abu Alfath Al bayanuni, *Al Madkhal ila ilmi da'wah* (Dar Ar-Risalah Alamiah, 2010)

Abdullah Ubaid dan Mohammad Bakir Nasionalisme dan Islam Nusantara (Jakarta:Kompas,2015)

Hans Kohn, *Nasionalisme arti dan sejarah*,(Jakarta: Erlangga,1984)

Yusnawan Lubis dan Mohamad Sodeli, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Konsep Ukhuwah Wathaniyah dan Ukhuwah Insaniyah serta Peranannya dalam Menyikapi Anarkisme terhadap Ajaran Ahmadiyah di Indonesia – MagnificentBastard.htm. (13 Maret 2026)

Ali Ridho, Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis, At- Tajdid: Vol. 01 No. 02. 2017.

<https://m-sekolah.blogspot.com/2016/08/makna-persatuan-dan-kesatuan-bangsa.html>.

(diakses 12 Maret 2026)

Ahmad Fawaid, Ketua PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Januari 2026

Dokumen Renstra PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan

Hasil Observasi Kondisi Masyarakat Kabupaten Pekalongan, 31 Januari 2026

Saudara AZ, Kader Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 26 Januari 2026

Saudara NZ, Kader Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 27 Januari 2026

Saudara F, Kader Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 29 Januari 2026

Saudara Z, Kader Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 10 Januari 2026

Saudara IM, Kader Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 15 Januari 2026

Saudara AM selaku Sekertaris Jenderal PC GP Ansor Kabupaten Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, pada tanggal 10 November 2025

